

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kajian dan pembahasan dengan tema Perlindungan Akal Dalam Kitab Tafsir *al-Tahrīr wa al-Tanwīr* Karya Muhamad al-Ṭāhir Ibn ‘Ashūr pendekatan *maqāid al-sharī’ah* ini dapat disimpulkan, bahwa :

1. Pemikiran Muhamad al-Ṭāhir Ibn Ash-Shūr dalam *tafsir al-Tahrīr wa al-Tanwīr* tentang perlindungan akal (*ḥifzu al-‘aql*) dari sisi praktek penetapan *maqāsid al-sharī’ah*, tidak lepas dari disyari’atkannya *Ḥifzu ‘Aql* dari sisi menjaga kelestariannya (*min jānib al-wujūd*) dan *Ḥifzu ‘Aql* dari sisi ancaman yang dapat merusaknya (*jānib al-‘adam*)
 - a. *Ḥifzu ‘Aql* Dari Sisi Kelestariannya (*jānib al-wujūd*)

Penjagaan akal (*ḥifzu ‘aql*) dari sisi kelestariannya (*jānib al-wujūd*) dapat dilakukan dengan tiga usaha. Di antaranya adalah :

 - 1) Menuntut Ilmu (*Ṭalab al-‘ilm*)
 - 2) Kemerdekaan akal (*ṭahrīr al-‘aql*) dari perdukunan (*al-kahānah*) dan sesamanya
 - 3) Penjagaan terhadap kesehatan jasmani (*al-hufāz ‘alā siḥat al-jismi*)

Penjagaan terhadap kesehatan jasmani (*al-hufāz ‘alā siḥat al-jismi*) dapat dilakukan dengan dua hal, yaitu :

 - a) Memberikan makanan yang *ṭāyibah*
 - b) Menjaga kesehatan dengan pencegahan dari penyakit dan penyembuhan.
 - b. *Ḥifzu ‘Aql* Dari Sisi Ancaman Yang Dapat Merusaknya (*jānib al-wujūd*)

Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa hal, di antaranya adalah :

- 1) Pengharaman segala sesuatu yang memabukkan (*tahṛīm al-muskirāt*)
- 2) Pengharaman segala sesuatu yang membahayakan jasmani (*tahṛīm al-iḍḍar biljism*)

Ada tiga hal yang dapat dilakukan untuk menghindari hal-hal yang membahayakan jasmani (*tahṛīm al-iḍḍar biljism*), yaitu :

- a) Tidak berlebihan dalam melatih pemenuhan kebutuhan jasad
 - b) Tidak berlebihan dan kurang dalam ibadah (*al-qāṣḍu fī al-‘ibādah*).
- 3) Pengharaman pelanggaran peraturan (*i’tidā’*) yang ditetapkan shari’at terhadap jasmani dan bagian-bagiannya.

Di antaranya adalah :

- a) Diharamkannya bunuh diri
 - b) Diberlakukannya *qīṣās* terhadap perusakan jiwa
2. Hubungan tafsir Muhammad al-Ṭāhir Ibn ‘Āshūr tentang perlindungan akal (*hifẓu al-‘aql*) dengan maqāṣid al-sharī’ah

- a. Karakteristik tafsir *maqāṣidi* menurut Muhammad al-Ṭāhir Ibn ‘Āshūr
Menurutnya tafsir *maqāṣid* harus memenuhi beberapa karakter, di antaranya adalah :

- 1) *Maqāṣid al-a’lā* dalam al-Qur’an mengedepankan kemaslahatan individu, sosial dan lingkungan
- 2) *Maqāṣid al-aṣfīyah* termasuk kebutuhan di bawah *maqāṣid al-a’lā*

- b. *Maqāṣid al-sharī’ah* Muhammad al-Ṭāhir Ibn ‘Āshūr dalam kitab *Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* tentang perlindungan akal.

- 1) Metode mencapai *Maqāṣid al-Sharī’ah*

Menurut Muhammad al-Ṭāhir Ibn ‘Āshūr, ada tiga cara untuk mengetahui *maqāṣid al-sharī’ah* , yaitu :

Pertama, melalui metode induktif (*istiqrā’*). Kedua, *al-maqāṣid* dapat ditemukan secara langsung dari dalil-dalil al-Qur’an secara

jelas (*sarih*) serta kecil kemungkinan untuk dipalingkan dari makna *zahir*-nya. Ketiga, *al-maqāṣid* dapat ditemukan langsung dari dalil-dalil sunah *mutawatir*, baik *mutawatir* yang bersifat *ma'nawi* maupun *'amali*.

c. Konsistensi *maqāṣid al-sharī'ah* Ibn 'Āshūr dalam kitab *Tafsir al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* tentang perlindungan akal

- 1) Fokus Ibn 'Āshūr dalam menjelaskan arti penting tentang *ḥifzu al-'aql*
- 2) Konsep *fitrah* tentang *ḥifzu al-'aql*,
- 3) Pertimbangan *maṣlahah* dan *mafsadah* tentang *ḥifzu al-'aql*

B. Saran

Sekiranya, kajian ini tidak cukup sampai disini, tetapi berlanjut pada pengembangan yang lebih kompleks, karena penulis menyadari bahwa tulisan ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap beberapa saran dan masukan yang dianggap perlu untuk pengembangan lebih lanjut guna menghasilkan pemahaman hadis yang lebih sempurna. Penelitian ini perlu menggunakan pendekatan-pendekatan lain secara optimal, guna menghasilkan pemahaman yang tepat dan maksimal.

Kajian terhadap kitab-kitab lain yang ada kaitannya dengan Perlindungan Akal dengan Pendekatan *Maqāid Al-Sharī'ah* perlu dilakukan untuk menambah wawasan dan tentunya akan sangat bermanfaat dalam pengembangan Ulumul Hadis dan ilmu pengetahuan agama islam, sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupan umat islam. Bukankah Islam diturunkan sebagai *rahmatan li al-ālamīn*.

Syukur Alhamdulillah kehadiran Ilahi Rabbi atas rahmat dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan segala daya dan upaya yang ada. Tiada gading yang tidak retak, sepenuhnya penyusun sadari bahwa tulisan ini masih mengandung banyak kesalahan dan kekurangan.

Oleh karena itu dengan segala rendah hati, segala saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak terhadap skripsi ini sangatlah diharapkan.